

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini dikarenakan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Fawad, 2013: 5). Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Sleman Yogyakarta dan SDIT Insan Utama, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian komparasi. Penelitian komparasi menurut Suharsimi Arikunto ialah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaantentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja (dalam Sudijono, 2008: 274). Dalam penelitian ini membandingkan tentang kecerdasan spiritual, dan variabel yang dibandingkan hanya dua buah.

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2016. Selanjutnya kecerdasan spiritual siswa akan diambil dari angket yang diberikan oleh peneliti pada bulan Juli 2016. Adapun tempat penelitian adalah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Sleman Yogyakarta dan SDIT Insan Utama Bantul Yogyakarta.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atas segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang bersekolah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dan SDIT Insan Utama.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditentukan dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999: 131). Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas 5 yang bersekolah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Sleman Yogyakarta. Siswa kelas 5 SD di sekolah ini berjumlah 28 siswa dengan jumlah kelas yaitu 1 buah rinciannya adalah; (1) siswa laki-laki sebanyak 12 orang, (2) siswa perempuan sebanyak 16 orang. Hal ini dikarenakan siswa kelas 5 adalah siswa yang telah mampu memahami

maksud dari angket yang akan diberikan juga merupakan siswa yang akan menginjak tahun akhir sehingga bisa dilihat hasil dari pendidikannya selama ini di lembaga pendidikan Islam tersebut.

- b. Siswa kelas 5 yang bersekolah di SDIT Insan Utama Bantul Yogyakarta. Siswa kelas 5 SD di sekolah ini berjumlah 84 orang dengan jumlah kelas 3 buah. Maka pemilihan sampel pada sekolah ini akan menyesuaikan jumlah dengan siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dengan pemilihan 9-10 orang dari setiap kelasnya. Hal ini dikarenakan siswa kelas 5 adalah siswa yang telah mampu memahami maksud dari angket yang akan diberikan juga merupakan siswa yang akan menginjak tahun akhir sehingga bisa dilihat hasil dari pendidikannya selama ini di lembaga pendidikan Islam tersebut.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013: 194). Angket ini di susun untuk mengukur ada-tidaknya perbedaan kecerdasan spiritual antara siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dengan SDIT Insan Utama.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala deskriptif (*descriptive rating scale*) mengikuti bentuk skala sikap dari *Likert*, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan. Penerimaan atau penolakan dinyatakan dalam persetujuan, yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sampai sangat tidak setuju (Sukmadinata, 2013: 225).

Dalam pembuatan angket, peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen kecerdasan spiritual sebagai berikut (Zohar dan Marshall, 2000: 14) :

Tabel. 1.1 Instrumen Penelitian Kecerdasan Spiritual Siswa

No.	Indikator	Item soal	
		Favorable	Unfavorable
1.	Kemampuan bersikap fleksibel	1,3	2
2.	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	4,6	5
3.	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	7	8
4.	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	9,11,13	10,12
5.	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	14,15,16	-
6.	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang	17,19,21	18,20

	tidak perlu		
7.	Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal	22,24	23
8.	Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.	26	25,27
9.	Menjadi apa yang disebut “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi	28	29,30
	Jumlah	30 butir soal	

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan melibatkan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2007: 186). Wawancara yang digunakan menggunakan wawancara bebas, yaitu metode wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang masih umum, biasanya metode ini digunakan untuk mencari informasi awal atau sebuah isu yang sedang berkembang pada obyek penelitian. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh informasi awal atau isu yang sedang berkembang mengenai kecerdasan spiritual siswa di

SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dan SDIT Insan Utama Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah mencari data menyangkut hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan melalui dokumen-dokumen dengan mengkaji dokumen berupa letak geografis, sejarah, visi dan misi, profil struktur organisasi, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dan SDIT Insan Utama Yogyakarta.

d. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan kegiatan atau kejadian yang sedang terjadi (Sukmadinata, 2013: 220). Kegiatan yang diamati meliputi kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dan SDIT Insan Utama Yogyakarta.

## **F. Analisis Instrumen**

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang akan diungkap. Prosedur yang dilakukan dalam uji validitas ini dengan

cara mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Tabel yang digunakan adalah tabel r atau tabel koefisien relasi “r” momen product. Pengujian dilakukan dengan menggunakan sampel untuk menguji kuesioner sebanyak 56 orang responden dengan signifikansi 5%, dari sini dapat ditemukan nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

N : 56  
 Df : N-2  
       : 56-2  
       : 54  
       : 0.2632

Kemudian pengukuran validitas instrumen dilakukan dengan asumsi jika  $r_{Tabel} < r_{Hitung}$  = Soal dikatakan Valid, dan jika  $r_{Tabel} > r_{Hitung}$  = soal dikatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Rumus :

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2}}{(1 + r^{1/2})}$$

Keterangan:

$R^{1/2}$  : korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

$R_{11}$  : koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

Sumber: Suharsimi, (2010:93).

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan Uji-T (*T-Test*) Sampel Independen. uji ini dilakukan untuk dua macam sampel yang diambil secara bebas, tanpa dipasang-pasangkan. Pengolahan data angket akan menggunakan SPSS 16. Analisis harus dilakukan dalam dua tahap jika tidak menggunakan SPSS, yaitu menguji kesamaan dua variance (dengan Uji-F) kemudian menguji apakah ada beda nyata dari kedua rata-rata (dengan Uji-T). Akan tetapi, pekerjaannya dalam SPSS menjadi lebih mudah karena hanya dilakukan dengan sekali jala, hanya jendela outputnya diinterpretasikan. Aturan penyimpulan sama seperti uji-t untuk satu sampel, yaitu dengan melihat signifikansinya (Tuhuleley, 2015: 40).

Sebelum melakukan olah data, terlebih dahulu salah satu persyaratan harus dipenuhi, yaitu data harus berdistribusi normal di samping tentu saja data harus berskala interval atau rasio (Tuhuleley, 2015: 40). Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan kecerdasan spiritual antara siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 dengan siswa kelas 5 SDIT Insan Utama.